



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi secara umum diartikan sebagai kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada lawan bicaranya (komunikan). Komunikasi dapat dikatakan juga sebagai proses penyampaian suatu informasi sebagai media untuk memberikan petunjuk, arahan, gagasan, serta imbauan agar dapat mengubah sikap serta membuat penerima pesan mengambil tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim pesan (Nurhadi, 2017:91). Komunikasi telah menjadi bagian penting dari seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur, aktivitas manusia tidak akan terlepas dari komunikasi seiring dengan kebutuhannya akan sebuah informasi setiap hari. Manusia selalu berupaya menghadirkan inovasi, teknik, serta cara berkomunikasi yang lebih efisien setiap zamannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat proses komunikasi masyarakat bergeser ke ranah yang lebih modern. Masyarakat dewasa ini sudah tidak lagi berkomunikasi hanya dengan bertatap muka langsung, tetapi juga telah berkomunikasi melalui bantuan media, sehingga dikenal istilah komunikasi massa. Komunikasi massa secara sederhana diartikan sebagai proses penyampaian suatu paket informasi yang disampaikan mengandalkan bantuan media massa kepada sejumlah besar orang yang bersifat heterogen (khalayak) (Romli, 2016:1). Media massa merupakan salah satu perangkat atau sarana berkomunikasi yang masih populer pada masa sekarang ini, yang dipilih dan digunakan masyarakat dalam proses penyampaian pesan dan penerimaan informasi khalayak. Media massa yang ada sampai sekarang ini terdiri dari media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin dan lain-lain, serta media elektronik seperti radio siaran dan televisi.

Televisi merupakan alat komunikasi massa berupa media pandang sekaligus media dengar dan memiliki kekuatan dalam memberikan informasi serta hiburan kepada khalayak (Badjuri dalam Tsabit *et al*, 2018:487). Televisi menjadi salah satu media massa yang paling digemari oleh masyarakat karena karakteristiknya yang mampu menampilkan tayangan informasi dalam perpaduan audio dan visual yang menarik dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Eksistensi televisi di tengah-tengah masyarakat saat ini tidak terlepas dari program siaran yang menjadi daya tarik utamanya. Program siaran merupakan salah satu faktor suksesnya sebuah lembaga pertelevisian karena menjadi konten utama televisi dalam pendistribusian informasi massa, sehingga disebut juga sebagai aset yang tidak terkira harganya bagi perusahaan televisi dan perlu dikelola dengan manajemen yang baik.

Manajemen program siaran televisi sering kali hanya dikaitkan pada proses produksi saja, yang terdiri dari tiga tahapan secara umum, yaitu praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Manajemen program sering dianggap telah selesai ketika program telah disiarkan dan aktivitas setelahnya dinilai tidak jauh lebih penting. Faktanya tidak demikian, manajemen program siaran televisi lebih jauh juga sampai pada proses pengelolaan data pascasiaran berupa tayangan audio visual program siaran yang telah disiarkan sebagai aset digital perusahaan yang penting untuk diarsipkan. Data tayangan program siaran perlu dikelola dan diarsipkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Sekolah Vokasi (College of Vocational Studies) Bogor Agricultural University

setelah disiarkan kepada publik untuk menjaga keamanan data dan memenuhi kebutuhan televisi terhadap arsip. Proses pengarsipan data tayangan program siaran televisi dilalui dengan rangkaian manajemen yang panjang dan tidak terlepas dari aktivitas pendeskripsian materi audio visual program siaran pada tahapan pengemasan metadata.

Metadata secara sederhana diartikan sebagai data mengenai data atau informasi mengenai informasi yang biasanya digunakan untuk melukiskan, menjabarkan, menjelaskan, atau membuat informasi lebih mudah untuk diambil, digunakan, atau dikelola pada sebuah sumber informasi terpusat atau metadata adalah informasi tambahan yang menyertai dan mendeskripsikan tentang sebuah data tertentu (Subli *et al*, 2017:44). Metadata merupakan salah satu *jobdesk* dari Divisi Library pada perusahaan televisi yang bertujuan untuk mengelola informasi pada aset digital dalam bentuk materi audio visual program yang telah disiarkan. Metadata memberikan deskripsi dan indeks tertulis pada aset digital audio visual program agar esensinya mudah dipahami dan dapat dilacak serta dipanggil kembali ketika perusahaan televisi membutuhkan informasi program tertentu pascasiaran. Informasi pada program yang telah disiarkan dibutuhkan oleh perusahaan televisi untuk mendukung pengambilan keputusan pada kepentingan penyiaran ulang atau restorasi, proses evaluasi untuk riset dan pengembangan program baru maupun yang telah ada, serta penyusunan informasi menarik untuk keperluan penjualan program siaran. Metadata pada televisi perlu dikemas, disimpan, dan dikelola dengan baik agar dapat menjalankan fungsinya dengan optimal untuk memelihara kepentingan perusahaan terhadap aktivitas penyiarannya di masa yang akan datang.

NET Mediatama Televisi (NET TV) merupakan salah satu perusahaan penyiaran televisi swasta di Indonesia yang menyadari pentingnya pengelolaan informasi pada aset digital audio visual program siaran dan menyerahkan tugas pengarsipan serta pengemasan metadata program siarannya tersebut kepada bagian Library Metadata. Metadata menjadi salah satu bentuk manajemen arsip program siaran NET TV yang dibutuhkan sebagai sarana pertukaran informasi antara setiap divisi terhadap suatu aset digital audio visual program siaran melalui media komunikasi tertulis dalam sebuah metadata sistem terpusat milik Library.

Proses pengemasan metadata pada lembaga penyiaran televisi seperti NET TV belum diketahui secara luas oleh masyarakat karena terkesan kurang familiar dan tidak lebih penting dari proses produksi, padahal metadata merupakan salah satu aktivitas pascasiaran yang sangat berperan sebagai jaminan untuk terlaksananya pengelolaan data penting perusahaan, serta pengamanan dan pendistribusian informasi pada materi tayang audio visual dalam bentuk komunikasi verbal tertulis untuk memenuhi kebutuhan perusahaan siaran terhadap arsip. Penulisan mengenai proses pengemasan metadata yang krusial dalam manajemen aset digital audio visual program siaran NET TV menjadi topik menarik yang patut diulas untuk membuka wawasan baru dalam kajian ilmu komunikasi massa pada ranah manajemen data siaran pertelevisian.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir berjudul Proses Pengemasan Metadata pada Aset Digital Audio Visual Program Siaran di NET TV ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, di antaranya:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- 1) Bagaimana proses pengemasan metadata pada aset digital audio visual program siaran di NET TV?
- 2) Apa hambatan dan solusi dalam proses pengemasan metadata aset digital audio visual program siaran di NET TV?

Tujuan Penulisan

Pembahasan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari sebuah pokok gagasan yang akan dibahas. Tujuan akan menjawab semua permasalahan yang ada pada perumusan masalah. Adapun tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk:

- 1) Menjelaskan proses pengemasan metadata pada aset digital audio visual program siaran di NET TV.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses pengemasan metadata pada aset digital audio visual program siaran di NET TV.

METODE

Lokasi dan Waktu

Pengumpulan data dalam penyusunan laporan Tugas Akhir (TA) ini diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor NET TV yang beralamat di Gedung The East lantai 29, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. PKL ini dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 25 April 2021, dengan waktu operasional setiap hari Senin sampai Jumat, dimulai pukul 10.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data merupakan bahan mentah untuk diolah menjadi sebuah informasi (Subtari dalam Ayu & Permatasari, 2018:14). Asmara (2016:82) mengartikan data sebagai penggambaran dari sesuatu yang nyata. Data yang digunakan dalam pengolahan informasi pada tugas akhir ini berupa data primer, dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Data Primer
Menurut Narimawati dalam Pratiwi (2017:211), data primer adalah data dari sumber data asli atau pemilik data pertama. Data primer juga dijelaskan sebagai data yang diperoleh dari sumber data secara langsung (Nurwanda, 2020:71). Data primer diperoleh secara langsung selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di NET TV. Data tersebut berupa informasi dari pembimbing lapangan dan staf Divisi Library Metadata NET TV mengenai metadata, dan hasil nyata yang diperoleh dari proses pengemasan metadata program siaran NET TV.
- 2) Data Sekunder
Data sekunder dijelaskan oleh Tanujaya (2017:93) sebagai proses pengumpulan data melalui cara yang tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu. Data sekunder juga dijelaskan oleh Lubis